

## PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VI C SDN 004 TEMBILAHAN KOTA

**Retno Ambarwati**

*retno.ambarwati.004@gmail.com*

SD Negeri 004 Tembilahan Kota

Kecamatan Tembilahan

### **ABSTRACT**

*The background of this study is the low grade science students learning outcomes VI C SDN 004 Tembilahan Kota, Of the 23 students, only 9 students (39.13%) were completed. Based on this the researchers conducted the study by applying image media to improve learning outcomes IPA. This research is a class act who performed a total of two cycles consisting of two meetings, the study was conducted with four phases, namely planning, implementation stage, the stage of observation and reflection stages. The study states that science learning outcomes of students has increased in each cycle, this is evidenced by the increasing average student learning outcomes, the preliminary data the average student learning outcomes at 66.00 has increased in the first cycle of up to 83.30, and increased up to 91.74. Based on these results, it can be concluded that the application of drawing media can improve learning outcomes VI grade science students SDN 004 Tembilahan Kota.*

**Keywords:** *media images, learning outcomes IPA*

### **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan wadah pencerdasan kehidupan bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas yang dimaksud dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah kualitas guru selaku pendidik. Guru diharuskan untuk meningkatkan pengetahuannya untuk dapat melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran. Salah satu usaha yang bisa dilakukan oleh guru adalah melaksanakan kurikulum sekolah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Departement Pendidikan Nasional.

Keberhasilan atau kegagalan guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran ditentukan oleh kemampuannya memilih metode dan melaksankannya dalam pembelajaran. Sering kali kita jumpai seorang guru yang telah menempuh jenjang

pendidikan yang tinggi dan mempunyai pengetahuan luas namun tidak berhasil dalam mengajar. Hal ini bisa saja disebabkan oleh karena guru tidak menguasai metode mengajar. Metode mengajar menurut Werkanis, (2005) adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memudahkan peserta didik menerima bahan ajar atau materi pelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik dapat belajar secara optimal melalui proses pembelajaran, kualitas proses pembelajaran akan terlihat dari hasil belajar siswa. Jika hasil belajar tinggi bearti proses pembelajarannya baik, tetapi jika hasil belajar rendah berarti proses pembelajaran yang dilakukan belum optimal. Faktanya di kelas VI C SDN 004 Tembilahan Kota (tempat peneliti bertugas) nilai hasil ulangan siswa kelas VI C mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menunjukkan bahwa dari 23 orang siswa, hanya 9 orang (39,13%) siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 66,00 sisanya 14 orang (60,87 %) siswa dinyatakan gagal.

Dengan adanya temuan tersebut peneliti mencoba memikirkan bagaimana cara untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas VI C SDN 004 Tembilihan tersebut. Penulis mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan adanya PTK maka kesalahan dalam proses pembelajaran dapat diperbaiki sehingga kesalahan tersebut tidak berlanjut dan diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

Melalui hasil pengamatan, penulis mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran, terungkaplah bahwa beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu: (a) siswa kurang termotivasi terhadap materi pelajaran; (b) siswa kurang memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi; (c) model, metode, dan media kurang bervariasi; (d) media/ alat peraga sering digunakan hanya sebagai selingan dalam proses belajar mengajar; dan (e) rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Selain itu, diketahui juga penyebab rendahnya nilai siswa dan kurangnya perhatian siswa dalam belajar disebabkan oleh: (a) guru kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan; (b) guru terlalu mendominasi pembelajaran tanpa melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar; (c) guru kurang berdialog dengan siswa; dan (d) guru masih memakai pola lama dalam proses mengajar sehingga siswa merasa jenuh.

Mengacu pada latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI C Sekolah Dasar Negeri 004 Tembilihan Kota Kecamatan Tembilihan Kota tentang beberapa upaya pelestarian hewan dan tumbuhan agar tidak terjadi

kepunahan?" Tujuan penelitian ini dalam penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan pemahaman siswa tentang beberapa upaya pelestarian hewan dan tumbuhan agar tidak terjadi kepunahan.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
3. Melakukan perubahan pada cara mengajar guru dengan lebih sering menggunakan media dalam proses pembelajaran
4. Memotivasi minat siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Sebenarnya banyak sekali manfaat dari penelitian ini, tapi bila dirincikan dari objeknya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bagi siswa dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar serta memotivasi siswa untuk materi berikutnya.
2. Bagi guru sebagai peneliti dapat meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan juga sebagai acuan untuk melakukan tindakan lebih lanjut dalam lingkup yang lebih luas.
3. Bagi sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Menurut Depdiknas (2003) "Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk mengubah prilakunya". Menurut Morgan (dalam Lie, 2006) mengatakan bahwa "Belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman. Salvin (dalam Lie, 2006) berpendapat bahwa "Belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar adalah suatu perubahan yang relatif

menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman. (Purwanto, 1987). Ahmadi (1991) mengatakan bahwa “Belajar sebagai proses dimana tingkah laku yang timbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman dimana siswa dapat berinteraksi langsung dengan obyek belajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus-menerus (kontinu) secara sadar serta berdasarkan pengalaman sehingga terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dengan menggunakan berbagai cara.

Usman dan S. Praja (1985) mengemukakan prinsip-prinsip yang berhubungan dengan pengertian belajar yaitu :

1. Belajar adalah memperoleh perubahan tingkah laku, dengan ciri-ciri perubahan yang disadari, perbuatan itu bersifat kontinu dan fungsional, perubahan yang bersifat positif dan aktif, perubahan yang bukan bersifat momental dan bukan karena pengaruh obat-obatan atau penyakit tertentu.
2. Hasil belajar ditandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku.
3. Belajar adalah suatu proses.
4. Proses belajar terjadi.
5. Belajar merupakan bentuk pengalaman.

Hasil belajar merupakan hal yang tidak pernah dibahas secara terpisah dengan belajar. karena hasil belajar merupakan efek dari kegiatan belajar. Menurut Djamarah (1995) “Hasil belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah dilakukan aktivitas belajar.” Menurut Soedaryanto yang dikutip Warkanis (2000) “Hasil belajar adalah tingkat penguasaan materi yang dicapai oleh seseorang siswa dalam rangka mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.” Djamarah (1995) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah sesuatu yang

diperoleh dari suatu kegiatan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Mujiono (2002) berpendapat bahwa “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar merupakan kapabilitas setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.” Sedangkan Ahmadi (1991) menyatakan bahwa “Hasil merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi karena usaha, meliputi pengetahuan keterampilan dan sikap yang merupakan hasil dari aktivitas siswa melalui proses.

Dari kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah nilai akhir yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar berupa hasil skor yang diperoleh setelah mengikuti tes hasil belajar.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Dimiyati (1994) faktor-faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar adalah :

- a. Faktor Eksternal

- 1) Guru

Tugas guru selain mentransfer ilmu pengetahuan juga membentuk sikap peserta didik. Untuk itu diperlukan figur guru yang berkualitas, baik pengetahuan yang luas, mental yang kuat dan mempunyai kecakapan didaktis, serta menguasai kurikulum

- 2) Sarana dan Prasarana

Agar dapat membantu meningkatkan hasil belajar yang optimal maka sangat diperlukan sarana dan prasarana yang memadai.

- 3) Kebijakan Penilaian

Secara kejiwaan sangat terpengaruhi oleh hasil belajar yang telah ia lakukan. Karena penilaian adalah puncak dari garapan siswa dan merupakan hasil yang ditunggu oleh siswa dari sekian proses pembelajaran maka diharuskan guru aktif dan bijaksana dalam penilaian.

- 4) Lingkungan Sosial Siswa di Sekolah  
Lingkungan sosial belajar yang kondusif sangat berpengaruh pada hasil belajar dan menumbuhkan perilaku yang positif.
- b. Faktor Internal
- 1) Konsentrasi Belajar  
Konsentrasi belajar merupakan kemauan memusatkan perhatian pada pelajaran. Untuk meningkatkan konsentrasi diperlukan strategi belajar mengajar yang tepat dan mempertimbangkan waktu belajar yang diimbangi dengan istirahat. Vokal guru yang diselingi teknik kesenyapan untuk memancing atau menyatukan konsentrasi siswa.
  - 2) Sikap Terhadap Belajar  
Dalam proses belajar sikap siswa menanggapi materi belajar sangat beragam. Dapat menerima, menolak, atau mengabaikan. Sikap tersebut sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar.
  - 3) Motivasi Belajar  
Ada dua kemungkinan yang terjadi pada siswa dalam belajar. Semangat tinggi maka akan berpengaruh positif pada hasil belajar. Sebaliknya jika semangat melemah maka hasil belajar juga akan kurang baik.
  - 4) Mengolah Bahan Ajar  
Adalah kemampuan siswa untuk menerima dan memahami isi serta cara memperoleh ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa.
  - 5) Rasa Percaya Diri  
Muncul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil.
  - 6) Kebiasaan Belajar  
Kebiasaan belajar sangat mempengaruhi kesuksesan dalam mencapai tujuan.

Pada umumnya media kerab kali disebut dengan alat yang secara fisik dapat dilihat yang digunakan untuk membantu kelancaran suatu proses pekerjaan atau pengajaran. Menurut Donald P. Ely dan Vernon S Gerdach pengertian media ada

dua bagian yaitu: “Arti sempit, bahwa media berwujud : grafik, foto, alat mekanik dan elektronika yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Arti luas, media adalah kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan keterampilan dan sikap yang baru. Sedangkan Brigg mengatakan “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar, misalnya: media cetak, media elektronik (film, video). Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra seperti, objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita gambar, film bingkai atau film model. Objek yang kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai atau gambar. Gerak yang terlalu lambat atau cepat dapat dibantu dengan *time lapse* atau *high speed photo grapy*.

Putra, dkk (2001) mengemukakan banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil bila siswa turut aktif dalam pembelajaran tersebut. Dengan kata lain, yang menjadi pusat kegiatan dalam pembelajaran bukanlah guru, melainkan siswa. Hal ini mengandung pengertian perlunya berbagai media sebagai fasilitas belajar. Manfaat gambar sebagai media visual, menimbulkan daya tarik pada siswa, mempermudah pengertian siswa, memperjelas bagian-bagian penting, mengingat suatu uraian: Ciri-ciri gambar yang baik adalah cocok dengan tingkatan umur serta kemampuan siswa, bersahaja dalam arti tidak terlalu kompleks, realistik, gambar dapat diperlakukan dengan tangan.

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan, yaitu: (a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka); dan (b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra seperti, objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita gambar, film bingkai atau film model. Objek yang kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai atau gambar. Gerak yang terlalu lambat atau cepat dapat dibantu dengan time lapse atau high speed photo grapy. Menurut pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa media gambar adalah sarana pendorong untuk diterimanya proses belajar mengajar atau alat perantara dengan memanfaatkan indra penglihatan siswa guna mengoptimalkan tujuan keberhasilan suatu proses dengan menggunakan alat bantu berupa gambar yang menyalurkan pesan atau gagasan, sehingga materi yang disampaikan bisa tercapai dengan optimal.

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh guru pada waktu menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Menetapkan tujuan pengajaran  
Pada langkah ini guru hendaknya menetapkan tujuan pengajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan media gambar.
- b. Persiapan Guru  
Pada tahap ini, guru memilih dan menetapkan gambar apa yang akan digunakan sesuai dengan materi dan tujuan pengajaran yang ingin dicapai.
- c. Persiapan Kelas  
Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan penggunaan media gambar.
- d. Penyajian Pelajaran  
Penyajian pelajaran dengan menggunakan media gambar adalah keahlian guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan gambar yang disajikan.

#### e. Kegiatan Belajar

Pada langkah ini, kegiatan belajar mengajar hendaknya berhubungan dengan media gambar yang digunakan.

#### f. Evaluasi

Evaluasi harus dilakukan pada akhir pengajaran, sampai sejauh mana tujuan pengajaran dapat tercapai dengan penggunaan media gambar.

Keunggulan penggunaan media gambar adalah: (a) meningkatkan daya tarik siswa terhadap pelajaran; (b) memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah mencerna pelajaran; (c) melengkapi dan memperkaya informasi dalam proses pembelajaran; (d) mendorong motivasi belajar siswa; (e) meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam menyampaikannya; (f) menambah variasi dalam menyajikan materi; dan (g) manambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan. Sedangkan kelemahan penggunaan media gambar, yaitu: (a) siswa sulit untuk membuat kesimpulan pelajaran; (b) sulitnya mencari gambar yang sesuai dengan materi pelajaran; (c) waktu sangat luas untuk pelaksanaannya; dan (d) membutuhkan biaya tambahan pembuatan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dan pelaksanaan tindakan perbaikan ini dilaksanakan di kelas VI C SDN 004 Tembilihan Kota Kecamatan Tembilihan Kota Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini dilaksanakan adalah pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 dilaksanakan selama 2 siklus untuk mata pelajaran IPA. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI C yang diteliti berjumlah 23 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa

dengan menerapkan media gambar. penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yang mana masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. tahapan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Untuk lebih jelas mengetahui tentang pelaksanaan penelitian pada setiap siklusnya, yaitu sebagai berikut:

### 1. Siklus I

#### a. Tahap Persiapan

Perencanaan Siklus I dilaksanakan pada Senin 27 Oktober 2014. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan: (a) rencana perbaikan pembelajaran; (b) menyiapkan buku paket/ penunjang, silabus, serta lembar tugas siswa; (c) mempersiapkan media gambar yang akan digunakan; dan (d) lembar observasi/pengamatan untuk pengumpulan data.

#### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahap perencanaan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan tahapan tindakan perbaikan yang telah direncanakan dan pada saat yang bersamaan juga diikuti dengan kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh pengamat/ guru pengamat. Adapun tindakan perbaikan yang dilaksanakan adalah :

- 1) Kegiatan awal, pada kegiatan awal kegiatan yang dilakukan adalah guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan adalah : (a) guru memperagakan gambar hewan dan tumbuhan yang mendekati kepunahan; (b) guru membagi siswa dalam 5 kelompok; (c) siswa mendiskusikan upaya pelestarian hewan dan tumbuhan; (d) perwakilan kelompok menuliskan hasil diskusi di papan tulis; (e) guru memberikan

kesempatan kepada siswa lain untuk membahas hasil diskusi; dan (f) guru dan siswa mengadakan tanya jawab.

- 3) Kegiatan akhir, kegiatan yang dilakukan adalah: (a) guru menyimpulkan pembelajaran dan (b) siswa mengerjakan LKS

#### c. Tahap Pengamatan dan Pengumpulan Data

Pengamatan dilakukan selama proses perbaikan pembelajaran berlangsung. Pengamat adalah teman sejawat yang telah ditunjuk sebelumnya. Pengumpulan data berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh teman sejawat dari kesan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung, serta hasil tes tertulis yang dikerjakan siswa di akhir pembelajaran.

#### d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti setelah pelaksanaan tindakan perbaikan berakhir berdasarkan catatan-catatan ataupun kesan yang timbul selama proses pembelajaran. Refleksi kali dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan ataupun kekurangan yang masih terjadi selain itu refleksi juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi tentang upaya pelestarian hewan dan tumbuhan dan ternyata dengan menggunakan media gambar cukup membantu siswa dalam memahami materi walaupun belum optimal betul, tapi sudah ada peningkatan dari sebelumnya.

### 2. Siklus II

#### a. Tahap Perencanaan

Pada persiapan Siklus II guru mempersiapkan pembelajaran (RPP, dan Silabus) buku paket/ buku penunjang dan media gambar serta lembar tugas

siswa yang akan digunakan pada pelaksanaan nantinya. pada persiapan tahap ini guru juga mempersiapkan gambar hewan dan tumbuhan langka.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini tindakan perbaikan sesuai dengan skenario yang telah disusun dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal, pada kegiatan awal kegiatan yang dilakukan adalah guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan adalah : (a) guru memperagakan gambar hewan dan tumbuhan yang mendekati kepunahan; (b) guru membagi siswa dalam 5 kelompok; (c) siswa mendiskusikan upaya pelestarian hewan dan tumbuhan; (d) siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan “ hewan dan tumbuhan langka yang perlu dilindungi dan dilestarikan”; (e) perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas; (f) guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk membahas hasil diskusi; dan (g) guru dan siswa mengadakan tanya jawab.
- 3) Kegiatan akhir, kegiatan yang dilakukan adalah: (a) guru menyimpulkan pembelajaran; dan (b) siswa mengerjakan LKS.

#### **c. Tahap Observasi (Pengamatan)**

Pengamatan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam pengamatan ini peneliti mengamati

aktivitas dan kreatifitas siswa dalam menerima pelajaran. Alat pengumpul data adalah lembar pengamatan. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui apakah semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sedangkan instrument adalah berupa tes tertulis.

#### **d. Tahap Refleksi**

Refleksi dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan. Refleksi dilakukan berdasarkan catatan-catatan serta kesan yang muncul selama proses pembelajaran. Refleksi dilaksanakan dengan tujuan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang masih terjadi dalam pembelajaran dan juga untuk mengetahui sejauh mana materi ini dikuasai siswa, dan ternyata dengan menggunakan media gambar bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Per Siklus**

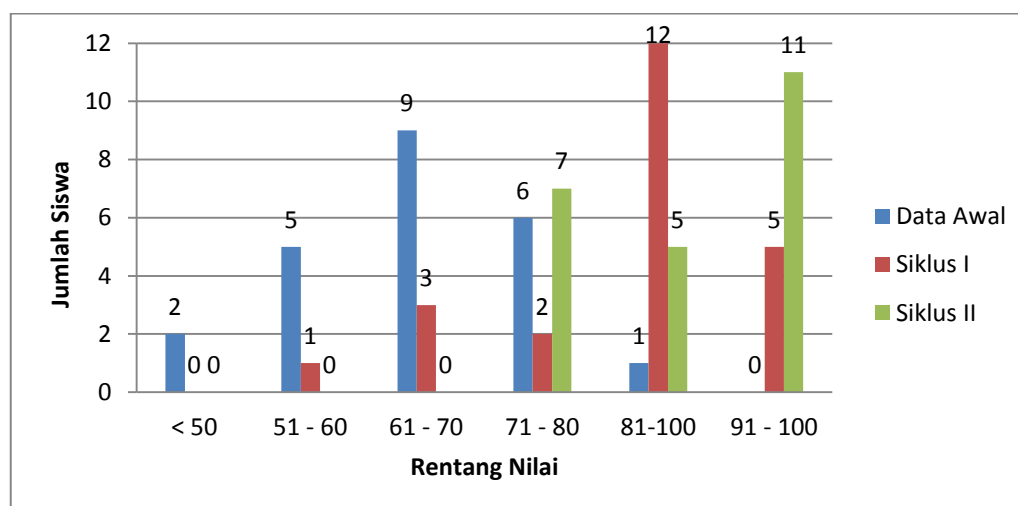
Berdasarkan hasil dari pengamatan teman sejawat selaku pengamat di sekolah selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas VI C SDN 004 Tembilahan dapat kami sajikan melalui Siklus I dan Siklus II pada perbaikan pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan alam tentang beberapa upaya guna melestarikan hewan dan tumbuhan agar tidak terjadi kepunahan dan didukung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Belajar IPA pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Rentang Nilai	Data Awal	NILAI				KET	
			%	Siklus I	%	Siklus II		%
1	<50	2	8,69	0	0	0	0	Tidak Lulus
2.	51 – 60	5	21,73	1	4,34	0	0	Tidak Lulus
3.	61 – 70	9	39,13	3	13,04	0	0	Tidak Lulus
4.	71 – 80	6	26,10	2	8,69	7	30,43	Lulus
5.	81 – 90	1	4,35	12	52,20	5	21,74	Lulus
6.	91 – 100	0	0	5	21,73	11	47,83	Lulus
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>	<b>KKM</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>66,00</b>		<b>83,30</b>		<b>91,74</b>		<b>75</b>

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar IPA mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada data awal jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval 91-100 adalah 0 siswa (0,00%), pada interval nilai 81-90 berjumlah 1 siswa (4,35%), pada interval nilai 71-80 berjumlah 6 siswa (26,10%), pada interval nilai 61-70 berjumlah 9 siswa (39,13%), pada interval nilai 51-60 berjumlah 5 siswa (21,73%), dan pada interval nilai <50 berjumlah 2 siswa (8,69%). Pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval 91-100 adalah 5 siswa (21,73%), pada interval nilai 81-90 berjumlah 12 siswa (52,20%), pada interval nilai 71-80 berjumlah 2 siswa (8,69%), pada interval nilai 61-70 berjumlah 3 siswa (13,04%),

pada interval nilai 51-60 berjumlah 1 siswa (4,34%), dan pada interval nilai <50 berjumlah 0 siswa (0,00%). Pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval 91-100 adalah 11 siswa (47,83%), pada interval nilai 81-90 berjumlah 5 siswa (21,74%), pada interval nilai 71-80 berjumlah 7 siswa (30,43%), pada interval nilai 61-70 berjumlah 0 siswa (0,00%), pada interval nilai 51-60 berjumlah 0 siswa (0,00%), dan pada interval nilai <50 berjumlah 0 siswa (0,00%). Selain itu, pada data awal rata-rata hasil belajar IPA siswa sebesar 66,00, mengalami peningkatan pada siklus I hingga 83,30, dan mengalami peningkatan hingga 91,74. Untuk melihat peningkatan hasil belajar IPA dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar**



## B. Pembahasan

Melihat hasil belajar siswa yang memprihatinkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang Menjelaskan fungsi alat pencernaan manusia pada data awal maka peneliti memutuskan untuk melakukan Tindakan perbaikan pembelajaran. Pada perbaikan pembelajaran IPA Siklus I, penulis menggunakan media gambar berupa gambar alat pencernaan manusia. Pada siklus I ini keaktifan siswa sudah mulai muncul walaupun belum maksimal karena masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar IPA mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada data awal jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval 91-100 adalah 0 siswa (0,00%), pada interval nilai 81-90 berjumlah 1 siswa (4,35%), pada interval nilai 71-80 berjumlah 6 siswa (26,10%), pada interval nilai 61-70 berjumlah 9 siswa (39,13%), pada interval nilai 51-60 berjumlah 5 siswa (21,73%), dan pada interval nilai <50 berjumlah 2 siswa (8,69%). Pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval 91-100 adalah 5 siswa (21,73%), pada interval nilai 81-90 berjumlah 12 siswa (52,20%), pada interval nilai 71-80 berjumlah 2 siswa (8,69%), pada interval nilai 61-70 berjumlah 3 siswa (13,04%), pada interval nilai 51-60 berjumlah 1 siswa (4,34%), dan pada interval nilai <50 berjumlah 0 siswa (0,00%). Pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval 91-100 adalah 11 siswa (47,83%), pada interval nilai 81-90 berjumlah 5 siswa (21,74%), pada interval nilai 71-80 berjumlah 7 siswa (30,43%), pada interval nilai 61-70 berjumlah 0 siswa (0,00%), pada interval nilai 51-60 berjumlah 0 siswa (0,00%), dan pada interval nilai <50 berjumlah 0 siswa (0,00%). Selain itu, pada data awal rata-rata hasil belajar IPA siswa sebesar 66,00, mengalami peningkatan pada

siklus I hingga 83,30, dan mengalami peningkatan hingga 91,74.

Hasil belajar siswa sudah mulai meningkat dibanding pada data awal sebelum tindakan perbaikan. Pada data awal hanya 33,33% siswa yang tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata kelas 56,36, setelah diadakan tindakan perbaikan siklus I 75% siswa telah mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan dan nilai rata-rata kelas sebesar 71,82. Pada siklus II keaktifan siswa semakin muncul. Media Gambar yang digunakan berupa gambar rongga mulut dan kerongkongan. Pada siklus ini, kelompok yang sebelumnya masih malu-malu dan kurang aktif sekarang nampak lebih bersemangat dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada Siklus ini ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai 100%, atau seluruh siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan, peningkatan juga terjadi dengan nilai rata-rata kelas sebesar 85,91. Berdasarkan data dari nilai Tes Evaluasi Siswa 16,67% siswa berhasil mencapai nilai tertinggi (91-100) sedangkan untuk nilai terendah adalah (<53) yaitu sebanyak 5 orang atau 4,35% dari jumlah keseluruhan yang dinyatakan belum tuntas dalam belajar.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI C SDN 004 Tembilian Kota.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA tentang menjelaskan fungsi alat pencernaan manusia telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dari 12 siswa secara

- keseluruhan telah dinyatakan tuntas dalam belajar.
2. Nilai rata-rata kelas mata pelajaran IPA pada data awal rata-rata hasil belajar IPA siswa sebesar 66,00, mengalami peningkatan pada siklus I hingga 83,30, dan mengalami peningkatan hingga 91,74.
  3. Penggunaan media gambar telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 004 Tembilahan Kota pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) tentang menjelaskan fungsi alat pencernaan manusia.

### B. Rekomendasi

Sebelum mengakhiri laporan ini, penulis ingin memberikan masukan dan saran-saran kepada para guru (pendidik dan pengajar) dalam pengelolaan kelas yang didesain dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah penulis rancang dan telah dilaksanakan dalam bentuk perbaikan pembelajaran, diantaranya adalah :

1. Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan menggunakan media gambar sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas VI pada materi menjelaskan fungsi alat pencernaan manusia.
2. Senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

- Djamarah, Bahri dan Syaiful. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Hudoyo, Herman. 1979. *Belajar Merupakan Proses Aktif Dalam Memperoleh Pengalaman-Pengalaman Baru Sehingga Menyebabkan Perubahan Tingkah Laku*. Surabaya. Usaha Nasional
- Lie, Anni. 2006. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta. Grasindo
- Mujiono. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- Purwanto. 1987. *Evaluasi Hasil Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Putra, Winata dan Udin. dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bina Aksara
- Usman, Effendi E. dan Juhaya S. Praja. 1985. *Pengantar Psikologi*. Bandung. Angkasa
- Wardanu, Hihardi. K & Nasoetion. N. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Warkanis dan Marlius Hamid. 2005. *Strategi Mengajar*. Pekanbaru. Riau Press

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Teknik Belajar yang Efektif*. Jakarta. PT. Hilton Putra
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Depdiknas. 2003. *KBK*. Jakarta. Depdiknas
- Dimiyati & Mudjiono. 1994. *Kiat Memotivasi Anak dalam Belajar*. Jakarta. Gramedia